

BAB IV

SIMPULAN

Shoushika merupakan sebuah istilah yang digunakan di Jepang untuk menggambarkan sebuah fenomena penurunan angka kelahiran dan jumlah anak. Fenomena *shoushika* adalah kondisi demografi Jepang dimana terjadi ketidakstabilan populasi penduduk yang diakibatkan oleh terus menurunnya jumlah kelahiran pada tingkat yang lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibutuhkan untuk menjaga kestabilan populasi.

Terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya fenomena *shoushika* di Jepang, seperti banyaknya penduduk Jepang yang menunda pernikahan karena banyak perempuan yang lebih fokus terhadap karir mereka. Kemudian, tingginya infertilitas atau gangguan kesuburan yang diakibatkan oleh usia menikah yang sudah cukup tua. Tingginya tingkat perceraian, mahalnya biaya memiliki anak hingga *koreika shakai* juga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan jumlah kelahiran di Jepang.

Fenomena *shoushika* yang terjadi di Jepang membuat kestabilan populasi penduduk usia tua lebih mendominasi dibanding dengan populasi usia produktif. Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia tua membuat pengeluaran pemerintah Jepang untuk biaya jaminan sosial juga meningkat. Akan tetapi, meningkatnya jumlah pengeluaran pemerintah Jepang tidak dibarengi dengan tingginya pemasukan yang diterima oleh pemerintah Jepang. Hal ini dikarenakan jumlah kelahiran yang menurun membuat jumlah penduduk usia produktif yang mengisi sistem ketenagakerjaan sebagai pekerja aktif juga menurun. Alhasil, jumlah pajak yang diterima oleh pemerintah Jepang dari penduduk yang bekerja aktif juga menurun.

Untuk mengatasi dampak dari fenomena *shoushika*, pemerintah Jepang mengerahkan berbagai upaya untuk menyelesaikannya. Mulai dari upaya penyelesaian segi ekonomi hingga secara menyeluruh. Karena, dampak negatif

yang dihasilkan dari fenomena *shoushika* membuat negara Jepang hilang daya saingnya.

Akan tetapi, belum ada hasil yang terukur pasti dari segala upaya yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang untuk benar-benar mengatasi dampak fenomena *shoushika* secara menyeluruh. Namun, upaya yang dilakukan pemerintah Jepang sudah cukup untuk mengatasi beberapa dampak dari fenomena *shoushika*, seperti krisis tenaga, tingginya pengeluaran dan menurunnya pemasukan pemerintah Jepang. Selain itu, pengembangan kebijakan pemerintah Jepang untuk mendukung kelahiran juga dapat membantu untuk mengatasi penurunan kelahiran secara terus menerus.

